

---

## Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan melalui Model *Example Non Example* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VI SDN Sentul 02 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor

Dwi Ariono

Universitas Indraprasta Jakarta  
Email: dwiariono1116@gmail.com

---

### Article History:

Received: 28 Juni 2023

Revised: 07 Juli 2023

Accepted: 08 Juli 2023

**Keywords:** *Audiovisual, Example Non Example, SDN Sentul 02*

**Abstrak:** Berdasarkan hasil refleksi awal diperoleh data melalui observasi di kelas VI SDN Sentul 02 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor terdapat permasalahan dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum optimal, ditunjukkan dari 39 siswa terdapat 28 siswa yang mendapatkan skor di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 67. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model *example non example* dengan media audiovisual pada siswa kelas VI SDN Sentul 02 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor?” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model *example non example* dengan media audiovisual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 26, pada siklus II memperoleh skor 31, dan siklus III memperoleh skor 35. Aktivitas siswa juga meningkat ditunjukkan pada siklus I memperoleh skor 24,5, pada siklus II memperoleh skor 28,6 dan pada siklus III memperoleh skor 33,5. Ketuntasan belajar klasikal siswa dalam menulis laporan pengamatan prasiklus 70%, pada siklus I menjadi 77%, kemudian meningkat menjadi 82% pada siklus II, dan 87% pada siklus III.

---

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (BNSP, 2006). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan

---

untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2001). Tujuan yang tercantum dalam KTSP tersebut sudah mencakup tujuan bahasa Indonesia dalam menghadapi masuknya pengetahuan-pengetahuan global di Indonesia. Namun pada kenyataannya, tujuan bahasa Indonesia yang tercantum dalam KTSP masih jauh dari yang diharapkan. Ismail (dalam Abidin, 2013) menyebutkan bahwa pembelajaran menulis saat ini masih menyisakan sejumlah masalah serius. Salah satu masalah tersebut adalah rendahnya kemampuan menulis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi masih memprihatinkan. Hal ini tampak dari rata-rata nilai siswa sekolah dasar sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan.

Permasalahan tersebut didukung dengan data perolehan hasil belajar siswa kelas VI SDN Sentul 02 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebanyak 28 siswa dari 39 siswa kelas VI SDN Sentul 02 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor mendapatkan skor di bawah KKM sedangkan 11 siswa lainnya telah mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 67. Dari data tersebut maka perlu dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Hakikat Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Suprihatiningrum, 2012). Sejalan dengan pendapat tersebut, Aqib (2013) menjelaskan bahwa belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

### **B. Hakikat Pembelajaran**

Menurut Hamdani (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Pembelajaran dalam arti sempit dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sedangkan menurut Aqib (2013) pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dirancang oleh guru untuk mencapai hasil belajar dengan ditunjukkan adanya perubahan tingkah laku pada siswa.

### **C. Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran berasal dari kata kualitas dan pembelajaran. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik, sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Jadi kualitas pembelajaran adalah mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula (Uno, 2014). Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pada perilaku guru dalam pembelajaran yaitu keterampilan guru, perilaku dan dampak belajar siswa disini yaitu aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sebagai dampak dari pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan seluruh komponen kualitas pembelajaran tersebut.

#### 1. Keterampilan guru

Menurut Djamarah (2010) keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini. Dengan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas.

Menurut Aqib (2014) keterampilan yang dimiliki guru dalam mengajar adalah keterampilan dasar. Keterampilan dasar merupakan keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.

#### 2. Aktivitas Siswa

Anitah, dkk (2009) proses belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam belajar, esensinya adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dalam upaya mengubah perilaku yang dilakukan secara sadar melalui interaksi dengan lingkungan. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku yaitu melakukan suatu kegiatan.

#### 3. Iklim Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2004) iklim pembelajaran merupakan keadaan atau suasana pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Belajar akan berlangsung efektif dalam situasi yang kondusif. Iklim pembelajaran yang berkualitas mencakup aspek-aspek yang meliputi: (a) suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan; (b) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreativitas guru.

#### 4. Materi Pembelajaran

Menurut Poerwati (2013) materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Menurut Depdiknas (2004) bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

#### 5. Media Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2004) media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Kualitas media pembelajaran dapat dilihat dari: (a) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; (b) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya; (c) dapat memperkaya pengalaman belajar siswa; (d) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi siswa aktif.

Media diartikan sebagai pengantar atau perantara, diartikan pula sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2012).

#### 6. System Pembelajaran

Sistem pembelajaran mampu menunjukkan kualitasnya jika: (a) sekolah dapat menonjol ciri

khas keunggulannya;(b) memiliki perencanaan matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah; (c) ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif.

#### 7. Hasil Belajar

Menurut Muslich (2011) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Sudjana (2012) menjelaskan bahwa tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### C. Hakikat Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia
2. Ruang Lingkup Keterampilan Berbahasa
3. Tarigan (dalam Doyin dan Wagiran, 2011) membagi keterampilan berbahasa menjadi empat komponen yang saling memengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*).
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar
5. Pembahasan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar membahas tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia agar siswa memiliki kemampuan :berkomunikasi,menghargai,memahami,menggunakan,menikmati dan membanggakan Bahasa Indonesia

### D. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis
2. Menulis adalah suatu bentuk kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya.
3. Tujuan Menulis
4. Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan. Maksud atau tujuan penulis adalah responsi atau jawaban yang diharapkan penulis akan diperolehnya dari pembaca, tujuan menulis yaitu: (1) memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*); (2) meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*); (3) menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (*literary discourse*); (4) mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*) (Tarigan, 2008).

### E. Tahap – tahap Penulisan

1. Tahap prapenulisan
2. Tahap Penulisan
3. Tahap Pasca Penulisan

### F. Hakikat Laporan

Laporan adalah cara penyampaian informasi kepada seseorang atau suatu instansi yang disusun atas dasar tanggung jawab yang diembannya. Laporan juga dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menyampaikan informasi mengenai suatu masalah atau fakta (Kosasih, 2012).

### G. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik  
Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan kegiatan mrngamati, merumuskan mengajukan atau merumuskan hipotesis.
2. Langkah – Langkah Pendekatan Saintifik  
Tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba, membuat jejaring.

### H. Model Example Non Example

### 1. Pengertian model example dan non example

Menurut Hamdayama (2014) Model pembelajaran *examples non examples* atau juga biasa disebut *examples and non examples* merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep.

### 2. Langkah – Langkah model example dan non example

Guru mempersiapkan gambar, menempel gambar, memberi petunjuk, berdiskusi, membaca hasil diskusi, mengomentari, dan menyimpulkan.

## I. Media Audiovisual

### 1. Pengertian media audiovisual

Menurut Susilana (2009: 20) media audiovisual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan. Sedangkan menurut Arsyad (2011: 30-31) media audiovisual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

### 2. Ciri-ciri media audiovisual

Bersifat linier, menyajikan visual, merupakan representasi fisik dari gagasan reaktif atau abstrak. Langkah-langkah penggunaan media:

Langkah-langkah penggunaan media gambar animasi dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan model *examples non examples* melalui media audiovisual yaitu: (1) guru mempersiapkan tayangan audiovisual berupa gambar/ video animasi sesuai dengan tujuan belajar; (2) guru menayangkan gambar/video animasi; (3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar animasi; (4) siswa mendata peristiwa yang terjadi dan informasi yang terdapat dalam gambar animasi tersebut; (5) siswa mendiskusikan hasil pengamatan mereka dengan teman satu kelompok; dan (6) Siswa dalam kelompok menulis laporan pengamatan berdasarkan hasil data yang telah mereka diskusikan.

## H. Teori yang mendasari model example non example dengan media audiovisual

### 1. Teori belajar behaviorisme

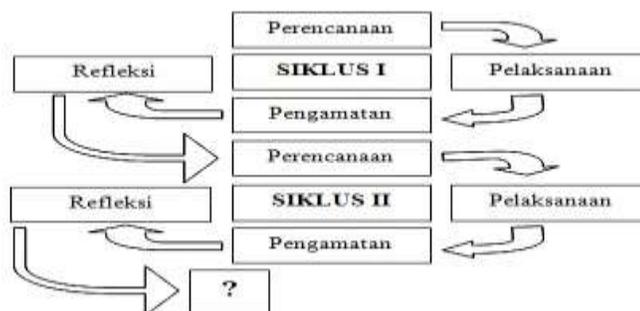
Pembelajaran menurut aliran behaviorisme adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku siswa, karena itu juga disebut pembelajaran tingkah laku (Rifa'i dan Anni, 2012).

### 2. Teori belajar kognitivisme

Menurut aliran teori belajar kognitif belajar adalah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan atau observasi; dan (4) refleksi. Berikut ini langkah PTK menurut Arikunto (2009:16):



**Gambar 1. Langkah-langkah PTK**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Perencanaan merupakan serangkaian rencana tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Tahap perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. (Arikunto, 2014:17)

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk 3 (tiga) siklus penelitian. Setiap siklus dilaksanakan 1 (satu) kali pertemuan. Setiap 1 siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rincian aktivitas tiap siklus sebagai berikut:

### A. Siklus I

Rancangan siklus pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

a. Membuat perangkat pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan, mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai melalui model *examples non examples* dengan media audiovisual.

**Table 1. Siklus I**

Kelas/ Semester	IV/2
Mata pelajaran	Bahasa Indonesia
Standar Kompetensi	Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.
Kompetensi Dasar	Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan
Indikator	Menjelaskan pengertian laporan pengamatan. Menganalisis contoh laporan pengamatan suatu peristiwa Membuat kerangka laporan pengamatan tentang metamorfosis Membuat laporan pengamatan tentang metamorfosis sesuai dengan ejaan yang benar

b. Menyiapkan media pembelajaran atau alat peraga.

c. Menyiapkan lembar kegiatan siswa dan LKS ( Lembar Kerja Siswa )

d. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa.

e. Menyiapkan lembar catatan lapangan.

### B. Siklus II

## 1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Dalam tahap perencanaan meliputi:

- a. Membuat perangkat pembelajaran yang ke-2 beserta skenario pembelajaran.

Table 2. Siklus II

Kelas/ Semester	IV/2
Mata pelajaran	Bahasa Indonesia
Standar Kompetensi	Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertu-lis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.
Kompetensi Dasar	Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan
Indikator	Menganalisis contoh laporan pengamatan suatu peristiwa Membuat kerangka laporan pengamatan tentang perkecambahan Membuat laporan pengamatan tentang perkecambahan sesuai dengan ejaan yang benar

## C. Siklus III

## 1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus III adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II yang meliputi:

- a. Merancang perbaikan III berdasarkan refleksi siklus II.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran dengan model *examples non examples* dengan media audiovisual.

Table 3. Siklus III

Kelas/ Semester	IV/2
Mata pelajaran	Bahasa Indonesia
Standar Kompetensi	Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertu-lis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.
Kompetensi Dasar	Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan
Indikator	Membuat kerangka laporan pengamatan tentang proses pembuatan mie Membuat laporan pengamatan tentang proses pembuatan mie sesuai dengan ejaan yang benar

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model *example non example* dengan media audiovisual pada siswa kelas VI SDN Sentul 02 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Penerapan model *examples non examples* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan pada siswa kelas VI SDN Sentul 02 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor. pada siklus I, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 75 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 77%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas yang diperoleh meningkat menjadi 76 dengan persentase keberhasilan sebesar 82%. Kemudian pada siklus III, nilai rata-rata kelas yang diperoleh berhasil mencapai 78 dengan persentase keberhasilan sebesar 87%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis laporan pengamatan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal sebanyak 75% (siswa

---

mendapat skor individual  $\geq 67$ ).

#### DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Yunus. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Jakarta: Refika Aditama
- Anitah, S (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: yrama widya.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pendidikan, B. S. N. (2006). *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah: Standar kompetensi dan kompetensi dasar SMA/MA*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Doyin, M. (2009). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNESPress.
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2(3).
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya, 1.
- Muslich, M. (2011). *Authentic assessment: Penilaian berbasis kelas dan kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Poerwati, L.E, & Sofan, A. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Rifa'i, A., & Anni, C. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Tarigan, D. (2003). *Materi Pokok Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Uno, H. B. (2014). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara